

Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMPIT Sirojuttaqwa

Sabrina Tegar Prihandini¹, Astuti Darmiyanti¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: sabrinaprihandini24@gmail.com

ABSTRACT

One model that has the potential to train creative thinking processes is the Project based learning model. Innovative teaching methods such as project-based learning have received attention for their potential in developing critical thinking, collaboration, and creativity skills among students. This research explores the effectiveness of PBL in improving student engagement, learning outcomes, and overall educational experience at SDIT Sirojuttaqwa. The observation method involves direct observation of the learning process, interviews with teachers and students, as well as analysis of documents related to the implementation of project-based learning. This research aims to analyze the implementation of the project-based learning model at SDIT Sirojuttaqwa with a focus on improving collaboration skills between students and teachers. As well as to identify the factors that influence its implementation at SDIT Sirojuttaqwa.

Keyword: : *the Project based learning model, information technology, teacher, student.*

ABSTRAK

Salah satu model yang memiliki potensi untuk melatih proses berpikir kreatif yaitu model pembelajaran Project based learning. Metode pengajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek telah mendapat perhatian karena potensinya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas di kalangan siswa. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas PBL dalam meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, dan pengalaman pendidikan secara keseluruhan di SDIT Sirojuttaqwa. Metode observasinya melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Model Pembelajaran berbasis proyek di SDIT Sirojuttaqwa dengan fokus pada peningkatan keterampilan kolaborasi antara siswa dan guru. Serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya di SDIT Sirojuttaqwa.

Kata kunci: *Pembelajaran berbasis proyek, teknologi informasi, guru, siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tiang utama dalam membentuk fondasi yang kuat bagi kemajuan dan daya saing suatu bangsa. Kualitas pendidikan memainkan peran kunci dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, yang merupakan pilar utama dalam kesuksesan suatu negara. Di Indonesia, khususnya di SMPIT Sirojuttaqwa, model pembelajaran berbasis proyek menjadi alternatif menarik untuk dievaluasi guna memperbaiki sistem pendidikan. Perubahan cepat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama teknologi dan informasi, menekankan perlunya inovasi dan adaptasi dalam pendidikan. Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu respons atas tantangan ini. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif dalam menyelesaikan masalah nyata, mengembangkan kreativitas, bekerja sama dengan teman sekelas, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode pendidikan yang sedang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan modern. Dengan mendorong siswa untuk belajar melalui proyek atau tugas nyata, model ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama antar siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek di tingkat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Sirojuttaqwa menjadi substansi yang menarik untuk diteliti karena potensi besar yang dimilikinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini, tantangan dalam dunia

pendidikan semakin kompleks. Siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan tidak hanya dalam menyerap informasi, tetapi juga dalam menerapkannya dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, menciptakan solusi nyata, dan belajar dari pengalaman langsung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti manfaat model pembelajaran berbasis proyek, antara lain peningkatan motivasi belajar siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta peningkatan keterampilan sosial. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Oleh karena itu, menjadi penting untuk melakukan analisis mendalam terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Sirojuttaqwa guna mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Dengan memahami secara komprehensif penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Sirojuttaqwa, kita dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses implementasinya, serta potensi-potensi yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Melalui artikel ilmiah ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tema tersebut, serta menggali manfaat dan tantangan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus, Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024 di SMPIT Sirojuttaqwa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Sirojuttaqwa dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran.

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek pembelajaran di sekolah. Wawancara dilakukan secara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya digunakan sebagai panduan dalam melakukan interaksi dengan narasumber. Wawancara dilakukan dalam suasana yang santai dan terbuka, memungkinkan kepala sekolah untuk menyampaikan informasi dengan detail mengenai visi, misi, strategi pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi di sekolah.

2. Pengamatan Secara Langsung terhadap Proses Pembelajaran

Metode pengamatan ini melibatkan observasi aktif terhadap interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, respon siswa terhadap materi yang diajarkan, serta atmosfer kelas secara keseluruhan. Observasi dilakukan tanpa campur tangan yang berlebihan, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang obyektif mengenai

proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek di SMPIT Sirojuttaqwa meningkatkan Pembelajaran melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Pembelajaran berbasis proyek telah menjadi pendekatan yang populer dalam sistem pendidikan modern, khususnya pada tingkat menengah seperti SMPIT Sirojuttaqwa. Dalam kondisi seperti ini, pemanfaatan teknologi informasi (TI) menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Salah satu pendekatannya adalah dengan membuat jadwal untuk memanfaatkan infokus untuk pembelajaran. Dengan mengelola waktu yang dihabiskan dalam penggunaan teknologi secara efektif, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Selain itu, mengajar guru untuk menggunakan teknologi secara lebih efektif merupakan langkah penting yang memungkinkan mereka menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Melalui pelatihan dan dukungan yang tepat, guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan infokus secara efektif dan kreatif dalam pembelajaran. Peran aktif guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sangatlah penting. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, namun juga menjadi penggerak utama keberhasilan proyek. Mereka bertanggung jawab merancang dan memimpin kegiatan pembelajaran serta memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa

sepanjang proses pembelajaran. Partisipasi aktif guru dapat menjadikan pembelajaran berbasis proyek menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa. Apalagi hampir semua mata pelajaran di SMPIT Sirojuttaqwa menggunakan infokus sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa IT telah menjadi bagian integral dari pendekatan pembelajaran di sekolah. Penggunaan IT dalam berbagai mata pelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga meningkatkan fleksibilitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajarannya. Namun beberapa kegiatan eksternal belum sepenuhnya memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya akses dan sumber daya di luar sekolah.

Keberhasilan proyek pembelajaran juga terlihat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Guru PKN mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap media pembelajaran IT, dan implementasinya memberikan dampak yang lebih besar kepada siswa. Hal ini mungkin terjadi karena PKN seringkali membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif dalam menyampaikan konten tentang nilai-nilai sipil, hukum, dan politik kepada mahasiswa. Dengan memanfaatkan IT, guru PKN mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik kepada siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran. Peran aktif guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam berbagai mata pelajaran, dan fokus pada keberhasilan proyek pembelajaran

merupakan beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Sirojuttaqwa.

Hasil analisis pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa IT tidak hanya memberikan dampak positif yang jelas terhadap proses pembelajaran, namun juga mendukung tujuan awal penerapan IT di sekolah yaitu mengenalkan siswa pada dunia IT dan mengembangkannya ternyata mereka sepekat mempelajari. Salah satu aspek utama pemanfaatan IT dalam pembelajaran adalah menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. IT membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dengan menyajikan informasi secara visual. Misalnya, presentasi multimedia, animasi, dan simulasi dapat membantu menjelaskan konsep kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran karena siswa cenderung tertarik pada pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Pemanfaatan IT juga memungkinkan berkembangnya berbagai keterampilan siswa, termasuk keterampilan teknis. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mempelajari cara menggunakan berbagai perangkat lunak dan aplikasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, penilaian keberhasilan pembelajaran IT di SMPIT Sirojuttaqwa didasarkan pada klasifikasi kesempatan belajar. Pendekatan ini mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pemahaman isi pembelajaran hingga kemampuan siswa dalam menerapkan dan mengungkapkan apa yang telah

dipelajarinya. Artinya sekolah memiliki kerangka evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis IT. Hal ini penting karena memastikan bahwa penilaian tidak hanya mempertimbangkan pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Evaluasi tersebut menggunakan beberapa indikator kunci untuk mengukur keberhasilan pembelajaran IT di SMPIT Sirojuttaqwa, yaitu :

1. Memahami Konsep IT, Penilaian memastikan siswa memahami konsep dasar IT seperti pemrograman, desain web, dan data proses.
2. Keterampilan Praktis, selain pemahaman konseptual, penilaian juga mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Misalnya, dalam proyek pengembangan aplikasi, siswa dievaluasi kemampuannya dalam merancang, mengembangkan, dan menguji aplikasi.
3. Kreativitas dan Inovasi, pemanfaatan TI juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam mengembangkan solusi baru terhadap permasalahan yang ada. Penilaian tersebut memperhitungkan tingkat kreativitas dan inovasi yang ditunjukkan siswa dalam proyek IT mereka.
4. Kolaborasi dan Komunikasi IT, dalam lingkungan proyek berbasis IT, siswa sering bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks. Penilaian mencakup kemampuan siswa untuk

berkolaborasi dengan rekan satu tim dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks proyek.

5. Menerapkan Etika dan Keamanan IT, di era digital yang semakin kompleks, penting bagi pelajar untuk memahami pentingnya etika dan keamanan dalam menggunakan IT.

Penilaian ini juga mencakup kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah etika dan keamanan yang mungkin timbul sehubungan dengan penggunaan IT. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, SMPIT Sirojuttaqwa dapat memastikan bahwa penilaian pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mencakup pemahaman konseptual tetapi juga mempersiapkan Anda untuk menghadapi tantangan dunia nyata di era digital. Hal ini sejalan dengan tujuan awal penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah, yaitu tidak hanya untuk mengenalkan siswa pada dunia TI, namun juga meningkatkan keterampilannya untuk menghadapi tantangan teknologi yang kompleks di masa depan. Secara keseluruhan, analisis pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Sirojuttaqwa menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Penggunaan IT telah menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan, dan penilaian pembelajaran mencakup berbagai aspek untuk membantu siswa belajar tentang dunia nyata di era digital.

Sekolah sering kali menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, terutama di lingkungan dengan sumber daya terbatas seperti SMPIT Sirojuttaqwa. Salah satu tantangan terbesarnya adalah terbatasnya akses internet, kurangnya sumber daya, dan keterbatasan infrastruktur. Akses internet yang terbatas dapat menghalangi siswa dan guru mengakses sumber belajar online dan berkolaborasi secara efektif. Keterbatasan sumber daya seperti komputer dan perangkat lunak khusus juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan teknologi. Namun, sekolah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini.

Dalam konteks ini pembahasan model pembelajaran proyek di SMPIT Sirojuttaqwa dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama. Pertama, penting untuk memahami konsep dasar model pembelajaran proyek itu sendiri. Model ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, mengeksplorasi topik tertentu, atau mengembangkan produk yang dihasilkan dari pemahamannya. Dalam hal ini, siswa SMPIT Sirojuttaqwa didorong untuk berperan aktif dalam pembelajarannya sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek menggunakan berbagai macam media, mulai dari media tradisional seperti buku teks hingga media modern seperti penggunaan Infocus.

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) menjadi salah satu fokus utama pendekatan ini. Dengan memanfaatkan berbagai media, siswa akan mengenal

teknologi menggunakan IT dan meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Hal ini penting mengingat kemajuan teknologi yang semakin meningkat dan perubahan zaman. Salah satu alasan utama penerapan model pembelajaran proyek di SMPIT Sirojuttaqwa adalah untuk membiasakan siswa dengan teknologi berbasis IT. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami situasi saat ini dan beradaptasi dengan praktik baru seperti kejadian selama pandemi COVID-19. Pandemi ini telah memaksa sekolah-sekolah di seluruh dunia untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh, yang memerlukan penggunaan teknologi secara ekstensif.

SMPIT Sirojuttaqwa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk memastikan siswa siap menghadapi situasi serupa di masa depan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk Keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Dalam dunia globalisasi dan persaingan yang semakin meningkat, keterampilan-keterampilan ini menjadi sangat penting bagi keberhasilan siswa di masa depan. Model pembelajaran proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, bekerja dalam tim, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mendorong pembelajaran seumur hidup. Di dunia yang berubah dengan cepat, kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi adalah kunci kesuksesan jangka panjang. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dan bermakna, SMPIT Sirojuttaqwa membantu mereka

mengembangkan minat dan motivasi intrinsik untuk terus belajar.

Namun, penerapan model pembelajaran proyek juga dapat menghadirkan beberapa tantangan. Salah satunya adalah perlunya sumber daya yang memadai, baik dari segi teknologi maupun dukungan guru dan staf sekolah. Selain itu, pendekatan ini memerlukan perencanaan yang cermat dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan. Pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Sirojuttaqwa tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga membantu kita dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan memecahkan masalah kompleks dalam masyarakat yang semakin berjejaring dan beragam pemimpin. Melalui pendekatan tersebut, SMPIT Sirojuttaqwa memberikan landasan yang kokoh bagi keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan Analisis pembelajaran berbasis proyek di SDIT Sirojuttaqwa, menyoroti penggunaan alat bantu pembelajaran 'Infocus', keterbatasan terkait dengan jumlah Infocus yang tersedia di sekolah, dan manfaat pembelajaran ini.

Infocus adalah alat bantu belajar yang memberikan siswa akses visual terhadap informasi. Infocus menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan dinamis, sehingga siswa dapat terlibat lebih dalam dengan materi pembelajaran. Namun, analisis kami juga mengidentifikasi keterbatasan terkait jumlah Infocus yang tersedia di sekolah.

Meskipun Infocus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, namun keterbatasan tersebut dapat menghambat optimalisasi implementasi pembelajaran berbasis proyek. Namun, meskipun terdapat keterbatasan terkait jumlah Infocus yang tersedia, manfaat pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Sirojuttaqwa tetap signifikan.

Analisis kami menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Singkatnya, analisis kami terhadap pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Sirojuttaqwa menemukan manfaat yang signifikan dari pendekatan pembelajaran ini, meskipun terdapat keterbatasan terkait jumlah Infocus yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemangku kepentingan untuk terus mendukung dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan memastikan akses yang tepat terhadap dukungan pembelajaran yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelia, J., Astuti, W., Rijalallah, R., Makbul, M., & Farida, N. A. (2024). Implementasi Metode Amtsal dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah; Umroh di MI Al-

- Mujahidin Telagasari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 317-324.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Afrina, A., Aminah, S., & Hadi, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V Di MIS Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 108-116.
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid. "Al-Adab al-Mufrad." Translated by Nasiruddin al-Khattab. Darussalam, 2013.
- Al-Qaradawi, Yusuf. "Parent-Child Relations: A Guide to Raising Children." International Islamic Publishing House, 2002.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Aulia, A. (2023). Konsep Keberkahan Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 45-52.
- Blumenfeld, P., Soloway, E., Marx, R., Krajcik, J., Guzdial, M., & Palincsar, A. 2009. *Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning*. *Educational Psychologist*, 26: 369-398.
- Destiawati, N. D., Noviana, S., Mirawati, M., & Juhji, J. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV melalui Strategi Belajar Kooperatif Index Card Match. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 5(1), 66-79.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, Abu Hamid al-. "Ihya Ulum al-Din (The Revival of Religious Sciences)." Translated by T.J. Winter. Islamic Texts Society, 1997.
- Hanif, I., Suprinanto, S., & Husna, D. U. (2023). Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(2).
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 23-33.
- Haris, A., & Khoirunnisa, N. (2023). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(2).
- Husni, M. (2018). Memahami konsep pemikiran mind map tony buzan (1970) dalam realitas kehidupan belajar anak. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 3(1), 110-126.
- Kemendikbud.2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Meilana, Y. (2016). Upaya Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Simulasi Digital pada Siswa SMK N 3 Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi FTI-UKSW).
- Monika, O., Amelia, R., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Hafalan Surat Pendek Peserta Didik Kelas VII Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe STAD. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 765-773.
- Muhammad, Abdul Hai. "Parenting in Islam." Ta-Ha Publishers Ltd, 2003.

- Murniyetti, M., Rahman, R., & Muliati, I. (2023). Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang). *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(2).
- Nursifa, A., Oktaviani, M. N., Mubarok, M. F., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Literasi Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cikarang Utara dengan Menggunakan Metode Jigsaw. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(3), 21-29.
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23.
- Putri, S. A., Maemunah, S., Nurhasanah, S., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Smk Pratama Mulya Dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *HIBRUL ULAMA*, 6(1), 104-110.
- Ramadhani, C. M., Munawar, D. L., Kinasih, E. A. S., Handayani, F. A., Makbul, M., & Farida, N. A. (2024). Penerapan Metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas 3 di SDN Telukjambe II. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 300-316.
- Sagita, S. W., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Pai Dengan Metode Numbered Heads Together Di Sd Negeri Suka Rukun 01. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 95-100.
- Siddiqi, Muhammad Zubayr. "Parent-Child Relationship in Islam." Islamic Book Trust, 1999.
- Sosiowati, L., Faqihah, H., Haq, M. N. Z., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Penggunaan Metode Kooperatif Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Karawang Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 357-365.
- 61-118.
- Suradi, A. (2017). Globalisasi dan respon Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 247-266.
- Syach, M. A., Bariyah, O., & Makbul, M. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Memajukan Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Kurikulum Pendidikan Madrasah dan Pesantren. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(2), 182-191.
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As' adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 9-14.
- Tirmidhi, Muhammad ibn 'Isa. "Jami` at-Tirmidhi." Darussalam, 2007.
- Trimahmudi, T. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1319-1333.
- W. Wartomo. "Peran guru dalam pembelajaran era digital". Prosiding temu ilmiah nasional guru (TING) VIII. 265-275, 2016.
- Wena. M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.